

TAMAN ANTI KEKERASAN ANAK

Yudi Krisdianto¹, Agus Basri Saptono², Imbardi³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

ABSTRAK

Tindak kekerasan dapat menimpa atau terjadi pada siapa saja, bahkan yang menjadi korban pun makin meluas. Balita maupun orang dewasa yang telah lanjut usia pun tidak lepas dari tindak kekerasan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti faktor lingkungan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kekerasan pada orang lain. Tujuan penelitian ini adalah membuat planning dan programming ruang serta perancangan taman anti kekerasan anak di Pekanbaru. Metode pendekatan arsitektur tropis digunakan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dengan tema kelembutan sebagai perwujudan rehabilitas yang berusaha menyajikan fungsi dan bentuk bangunan yang lebih memahami pengguna bangunan sehingga korban akan merasa lebih baik bila berada di dalam bangunannya. Lokasi site perancangan yang sangat strategis, yakni tepat berada di Jl. pesisir merupakan potensi untuk menjadikan bangunan *Taman Anti Kekerasan Anak*, karena lokasi sangat nyaman dan bebas dari kebisingan, karena bangunan harus di tetapkan lebih nyaman berguna untuk kenyamanan, ketenangan dan keselamatan korban

Kata Kunci : Anak, arsitektur tropis, taman

ABSTRACT

Violence can happen to or happen to anyone, even those who become victims are increasingly widespread. Toddlers and elderly adults are not free from violence. This can be caused by various factors, such as environmental factors that can encourage a person to commit violence against others. The purpose of this research is to make space planning and programming as well as designing an anti-child violence park in Pekanbaru. The tropical architectural approach method is used in this study. The results are obtained with the theme of tenderness as embodiment of rehabilitation which tries to present the function and form of the building that better understands building users so that victims will feel better when they are inside the building. The location of the design site is very strategic, which is right on Jl. coastal area is a potential for building a Child Violence Park, because the location is very comfortable and free from noise because the building must be precisely located more comfortably useful for comfort, tranquility, and safety of victims

Keywords: *Children, tropical architecture, garden*

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat manusia seutuhnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Anak juga merupakan tunas, potensi, dan generasi penerus bangsa dan Negara. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki harkat, martabat, serta hak-hak yang harus dihormati dan dilindungi oleh Pemerintah dan masyarakat luas, anak perlu mendapat bimbingan dan perlindungan agar pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak terjaga. Peran aktif dari Pemerintah diharapkan dapat menjaga dan melindungi anak dari kekerasan fisik maupun psikis anak.

Umumnya anak-anak yang menjadi korban kekerasan akan mengalami tekanan psikologis seperti ketakutan, malu, stress bahkan ada yang ingin bunuh diri karena tidak mampu bangkit dari rasa depresi yang dialaminya. Sehingga rehabilitasi seharusnya diberikan pada anak yang mengalami kekerasan, karena depresi atau trauma merupakan hal yang sulit dihindarkan.

Di Indonesia sendiri, angka-angka kekerasan terhadap anak selalu meningkat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI dari 2011 sampai 2014, terjadi peningkatan yang signifikan. “Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus di seluruh Indonesia. (<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>)

Sementara dari data kekerasan terhadap anak di Provinsi Riau diperkirakan mencapai 50 kasus sepanjang tahun 2012. Ketika tahun 2013 baru menghabiskan satu bulan, tindak kekerasan di lingkup sekolah terhadap siswa di Riau telah mencapai 20 kasus dan sepanjang tahun 2013 mencapai 80 kasus. Data tersebut berasal dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau. Lalu, sepanjang Januari hingga Desember 2014, Polda Riau telah menangani sebanyak

142 laporan kasus kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur di berbagai wilayah kabupaten/kota di Riau. tahun 2012 terdapat 12 kasus, 2013 19 kasus, 2014 62 kasus dan awal tahun 2015 ini sudah terdapat 27 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di Pekanbaru yang telah diterima BPPMKB Pekanbaru.

Rehabilitasi yang diberikan pada anak diharapkan dapat memulihkan keadaan anak seperti sebelumnya, anak diharapkan dapat kembali melakukan aktifitasnya dan berkembang seperti halnya anak yang lain. Karena itulah diperlukan suatu wadah untuk menjadi salah satu solusi menjawab respon-respon dan persoalan yang ada di atas dalam bentuk ruang publik dan wujud bangunan taman anti kekerasan anak.

Tujuan penelitian ini adalah membuat planning dan progaming ruang serta perancangan taman anti kekerasan anak di Pekanbaru. Taman ini sebagai wadah pembentukan pribadian pada anak korban kekerasan dan sebagai Paru-paru kota. Yang juga dapat diartikan sebagai sebuah pusat yang mewadahi pelayanan rehabilitasi bagi anak korban kekerasan di kota Pekanbaru (Riau).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan perancangan terhadap prinsip-prinsip arsitektur tropis. Analisis ini berisikan tentang ulasan penjabaran topik dan tema yang memberikan arah perancangan atau alur perancangan nantinya. Didalam perancangan ini menggunakan topik kelembutan sebagai sinonim dari kata anti kekerasan dengan tema kelembutan sebagai perwujudan rehabilitasi anak.

Tahapan yang di gunakan dalam konsep perencanaan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Studi yang digunakan untuk memperoleh data – data dengan studi literatur yang dilakukan untuk menunjang penulisan adalah pengumpulan data yang didapat dari buku, ensiklopedia, searching, KBBI. Studi empiris dengan melakukan peninjauan ke tempat – tempat yang mencakup persamaan data, secara tidak langsung melalui internet, artikel, beberapa contoh melalui internet. Serta studi banding dengan

melakukan peninjauan ke bangunan stadion yang telah ada untuk membandingkan dan mengambil data-data yang diperlukan.

2. Tahap Analisa

Pada tahap ini adalah menentukan kegiatan – kegiatan pengguna bangunan. Analisa ini bertujuan menentukan skema – skema aktivitas pengguna bangunan beserta dimensi luasannya. Tahapan analisa yang dilakukan seperti analisa aspek tapak yaitu dengan menentukan data – data tapak yang ada, berupa batas, bentuk, dan sebagainya. Analisa ini bertujuan mengetahui potensi yang ada pada tapak, sehingga perancangan bangunan dapat berfungsi dengan baik. Dilanjutkan dengan analisa aspek bangunan yaitu menentukan pola dan bentuk bangunan. Analisa ini berfungsi menentukan konsep pada bangunan yang didasari oleh ciri khas dan lingkungan pada perancangan bangunan.

3. Tahap Penyusunan Konsep

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan sesuai dengan hasil output dari analisa yang telah dilakukan sebelumnya.

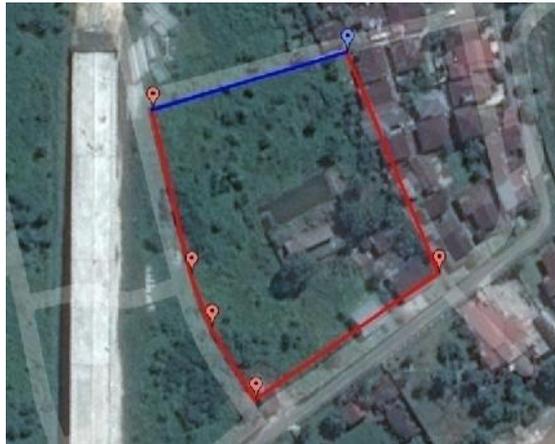
HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Lokasi

Secara lingkup kota berada di WP III yang penggunaan lahannya diperuntukan sebagai Kawasan Lindung, Permukiman, Rekreasi, Industri, Pergudangan. Secara administrasi lokasi tapak berada pada kota Pekanbaru, kecamatan Rumbai Pesisir, Lokasi Tapak terletak di jalan pesisir, seperti Gambar 1

Lokasi tapak terletak di WP III, Maka KDB (Koefisien Dasar Bangunan) menurut perda kota Pekanbaru no.7 tahun 2012, ditentukan KDB maksimum 40-60% untuk bangunan fungsi sosial. KLB (Koefisien Lantai Bangunan) menurut perda kota Pekanbaru No.7 Tahun 2012, ditentukan KLB maksimum 0,45 untuk bangunan fungsi sosial. GSJ (Garis Sempadan Jalan Depan) menurut perda kota Pekanbaru no.7 tahun 2012, Garis Sempadan Jalan Depan adalah 10-12 meter. Luas lahan adalah 32800 H.

Luas lahan yang boleh dibangun (Luas lahan x Nilai KDB = $32800 \times 40\% = 13120$ m²) . Luas lantai yang boleh dibangun : Luas lahan x Nilai KLB = $32800 \times 0,45 = 14760$ m². Site yang terletak di jalan pesisir terdapat pembangunan jembatan yang akan menjadi akses utama untuk mencapai lokasi Taman Anti Kekerasan Anak di Pekanbaru.



Gambar 1. Batas tapak

2. Analisis Aspek Manusia

Faktor manusia sangat penting diperhatikan saat merancang sebuah bangunan, hal ini sangat berpengaruh terhadap ruang-ruang yang dibutuhkan. Pada faktor manusia ini terdapat 3 aspek yang sangat penting, yaitu :

- a. Tentang siapa pengguna bangunan (Pelaku Kegiatan).
- b. Tentang apa saja yang akan dilakukan oleh pengguna bangunan (aktifitas pelaku).
- c. Tentang apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna bangunan (kebutuhan ruang).

Pelaku kegiatan yang ada pada bangunan “Taman Anti Kekerasan Anak” adalah pasien adalah korban yang menjadi korban kekerasan. yaitu anak – anak; pengelola adalah orang yang terlibat dalam pengurusan dan struktur organisasi di bangunan ; dan pengunjung merupakan keluarga dari korban yang menjenguk korban.

Kegiatan yang dilakukan Taman Anti Kekerasan Anak melibatkan berbagai macam aktifitas yang dilakukan di dalam bangunan tersebut. Berdasarkan analisis pelaku kegiatan maka dapat dianalisis untuk aktivitas pelaku dan kebutuhan dalam perencanaan Taman Anti Kekerasan Anak

2. Analisis Aspek Ruang

Berdasarkan analisis pengelompokan ruang di atas, maka besaran ruang dapat di analisis melalui pengelompokan kegiatan tersebut. Kelompok kegiatan tersebut adalah pengelola, pasien dan pengunjung. Berikut adalah standar besaran-besaran beberapa ruang yang terkait dengan perancangan taman anti kekerasan anak dan juga tabel 1 sampai tabel 6 mengenai analisis besaran ruang. Karena sifat yang khusus, maka perawatan tentang psikologi pasien disertakan pada perencanaan dan penataan dari bagian perawatan untuk bidang khusus. Area ini menangani area permintaan, ruang yang lebih besar untuk ruang santai. Mereka semua diberikan perhatian dengan baik juga kenyamanan, dengan itu mereka atau pasien akan merasa terlindungi

Tabel 1. Besaran Ruang Fasilitas Pengunjung

FASILITAS PENGUNJUNG								
No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar		Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
1	Lobby	50	Org	1	m ²	1	50	A
2	Galery	100	Org	2	m ²	1	200	A
3	Taman	500	Org	5	m ²	1	2500	A
4	Jogging Track	200	Org	8	m ²	1	1600	A
5	Musholla	50	Org	1.2	m ²	1	60	A
6	Aula	200	Org	2	m ²	1	400	A
(A) SUB JUMLAH							4810	
(B) SIRKULASI 30%							1443	
JUMLAH (A)+(B)							6253	

Tabel 2. Besaran Ruang Fasilitas Pengelola

FASILITAS PENGELOLA								
No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar		Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
1	Lobby	50	Org	1	m ²	1	50	A
2	Receptionies	2	Org	3	m ²	1	6	A
3	R. Staff Bidang Kebersihan	6	Org	12	m ²	1	72	A
4	R. Staff Bidang Persampahan	2	Org	12	m ²	1	24	A
5	R. Staff Bidang Pertamanan	2	Org	12	m ²	1	24	A
6	R. Staff Bidang Konseling	5	Org	9	m ³	3	135	DA
7	R. Karyawan Konseling	5	Org	4.5	m ⁴	3	67.5	DA
8	Sekretaris	1	Org	3	m ²	1	3	A
9	Kepala Pimpinan	1	Org	12	m ²	1	12	A
10	R. Rapat	30	Org	1.5	m ²	1	45	A
11	Gudang	2	Org	2	m ²	1	4	A
11	R. Arsip	1	Ruang	10	m ²	1	10	A
12	R. Janitor	1	Org	2	m ²	1	2	DA
13	R. Genset	2	Ruang	9	m ²	1	18	A
14	R. Pompa	2	Ruang	9	m ²	2	36	A
15	R. Ahu	2	Ruang	9	m ²	2	36	A
16	R. CCTV	2	Ruang	9	m ²	1	18	A
17	Travo	2	Ruang	9	m ²	1	18	A
18	Asrama Pengasuh	1	Org	6	m ²	5	30	A
19	Toilet Pria							
	Urinoir	5	Org	0.7	m ²	2	7	DA
	Wc	3	Org	2.2	m ²	2	13.2	DA
	Wastafel	3	Org	1.2	m ²	2	7.2	DA
20	Toilet Wanita							
	Wc	4	Org	2.2	m ²	2	17.6	DA
	Wastafel	3	Org	1.2	m ²	2	7.2	DA
21	R. Locker	40	Org	1	m ²	1	40	A
(A) SUB JUMLAH							702.7	
(B) SIRKULASI 30%							210.81	
JUMLAH (A)+(B)							913.51	

Tabel 3. Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

FASILITAS PENUNJANG								
No	Jenis Ruang	Asumsi		Standar		Jumlah	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
		Jumlah				Unit		
1	Food Court	100	Org	2	m ²	1	200	DA
2	Musholla + Wudhu	50	Org	1.2	m ²	1	60	A
3	Ruang Informasi	20	Org	1.2	m ²	1	24	A
4	Ruang Tunggu	50	Org	1.2	m ²	1	60	A
5	Klinik Kesehatan Anak							
	Ruang Tunggu	80	Org	1.2	m ²	1	96	A
	R.Konseling Dokter	1	Org	9	m ²	4	36	DA
	R.Konseling Psikolog	1	Org	9	m ²	4	36	DA
6	Farmasi							
	Ruang Display	3	Org	2.5	m ²	1	7.5	A
	Ruang racik obat	3	Org	3	m ²	1	9	A
	Ruang Karyawan	5	Org	4.5	m ²	1	22.5	DA
	Gudang Obat	2	Org	12	m ²	1	24	A
7	Pantry	5	Org	2	m ²	1	10	A
8	Toilet Pria							
	Urinoir	4	Org	0.7	m ²	2	5.6	DA
	Wc	3	Org	2.2	m ²	2	13.2	DA
	Wastafel	3	Org	1.2	m ²	2	7.2	DA
9	Toilet Wanita							
	Wc	3	Org	2.2	m ²	2	13.2	DA
	Wastafel	3	Org	1.2	m ²	2	7.2	DA
(A) SUB JUMLAH							631.4	
(B) SIRKULASI 30%							189.42	
JUMLAH (A)+(B)							820.82	

Tabel 4. Besaran Ruang Fasilitas Orang Tua

FASILITAS ORANG TUA								
No	Jenis Ruang	Asumsi		Standar		Jumlah	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
		Jumlah				Unit		
1	Lobby	50	Org	1	m ²	1	50	A
2	Asrama	50	Org	6	m ²	1	300	A
3	R. keluarga / Jenguk	200	Org	2	m ²	1	400	A
(A) SUB JUMLAH							750	
(B) SIRKULASI 30%							225	
JUMLAH (A)+(B)							975	

Tabel 5. Besaran Ruang Fasilitas Anak

No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar		Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(3)x(4)x(5)	
FASILITAS ANAK								
1	Lobby	50	Org	1	m ²	1	50	A
2	R. Pertunjukan Anak	150	Org	2	m ²	1	300	DA
3	R. Edukasi Anak	15	Org	2	m ²	3	90	DA
4	Perpustakaan	50	Org	2	m ²	1	100	DA
5	Toilet pria							
	Urinoir	4	Org	0.7	m ²	2	5.6	DA
	Wc	3	Org	2.2	m ²	2	13.2	DA
	Wastafel	3	Org	1.2	m ²	2	7.2	DA
6	Toilet Wanita							
	Wc	3	Org	2.2	m ²	2	13.2	DA
	Wastafel	3	Org	1.2	m ²	2	7.2	DA
9	Ruang Makan Dan Dapur	250	Org	5	m ²	1	1250	DA
10	Asrama anak	2	Org	20	m ²	100	4000	A
11	Galery	100	Org	2	m ²	1	200	A
12	Aula	150	Org	1.5	m ³	1	225	A
13	Ruang Bermain Dan Olah Raga	250	Org	2	m ²	1	500	A
(A) SUB JUMLAH							6761.4	
(B) SIRKULASI 20%							1352.28	
JUMLAH (A)+(B)							8113.68	

Tabel 6. Besaran Ruang Fasilitas Parkir

FASILITAS PAKIR							
No	Jenis Ruang	Asumsi Jumlah		Standar	Jumlah Unit	Luas Ruang	Ket
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
1	PENGUNJUNG						
	Roda 4	63	Unit	8.1	1	510.3	DA
	Roda 2	125	Unit	2	1	250	DA
2	PENGELOLA						
	Roda 4	10	Unit	8.1	1	81	DA
	Roda 2	20	Unit	2	1	40	DA
	Ambulance	2	Unit	8.1	1	16.2	DA
(A) SUB JUMLAH						897.5	
(B) SIRKULASI 30%						269.25	
JUMLAH (A)+(B)						1166.75	

FASILITAS PENGELOLA	913.51
FASILITAS ANAK	8113.68
FASILITAS PENUNJANG	820.82
FASILITAS ORANG TUA	975
FASILITAS PENGUNJUNG	6253
FASILITAS PAKIR	1166.75
<hr/>	
TOTAL	18242.76

Pemilihan material, motif dan warna diperhatikan seperti bentuk lantai, material vinil yang memiliki warna cerah dan bermotif lucu dapat diterapkan pada ruangan terapi terhadap anak agar anak tidak merasa tertekan dan nyaman, Dinding yang memiliki bermacam jenis hewan dapat melatih kecerdasan anak secara visual. Plafon yang memiliki permainan bidang dapat melatih visual anak terhadap bentuk dan melatih imajinasi mereka. Pintu yang memiliki warna dan gambar yang menarik perhatian anak dapat memberi keceriaan terhadap anak. Paving Blok yang disusun dengan variasi warna di taman dimaksudkan agar anak - anak dapat semangat untuk beraktivitas di luar ruangan. Mainan anak yang ada pada taman dimaksudkan untuk anak agar kembali ceria dan berolah raga sambil bermain. Lampu jalan yang ada pada taman selain untuk penerangan lampu tersebut juga sebagai penghias pada taman.

Oeriantasi matahari dan sumber kebisingan perlu diperhatikan (gambar 3) begitupula dengan pola tata hijau ditentukan sebagai elemen pendukung untuk memperindah site dan juga dapat menciptakan suasana iklim yang sejuk serta dapat melindungi bangunan dari sengatan sinar matahari. Vegetasi juga bertujuan untuk sebagai pemecah angin dan penghawaan alami. Pemanfaatan vegetasi pada zona parkir menggunakan tanaman sebagai fungsi peneduh dan pengarah, seperti pada gambar 4



Bentuk lantai



Bentuk Dinding



Bentuk plafon



Pintu



Lampu Jalan



Paving

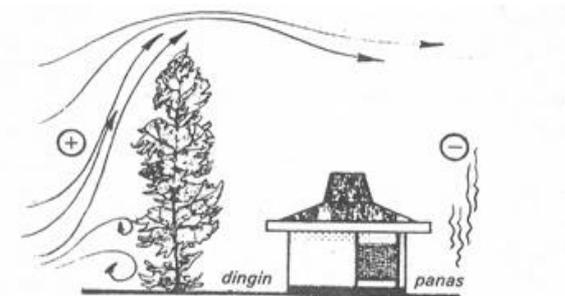


Mainan anak

Gambar 2. Materila, bentuk dan warna

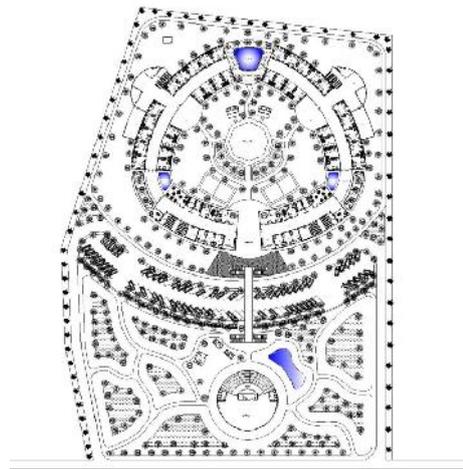


Gambar 3 a) Orientasi matahari dan b) sumber kebisingan



Gambar 4 Tanaman sebagai pengarah dan pemecah angin

Pada tapak dibagi menjadi beberapa zoning secara general yang nantinya akan di kembangkan lebih spesifik pada rancangan, zoning ini ialah : Zoning Fasilitas Utama, Zoning Service, Zoning Penunjang & Parkir, dan Open Space.



Gambar 5 Zoning Bangunan

Bentuk Massa bangunan memiliki bentuk setegah lingkaran, untuk mendapat kesan bahwa bangunan ini menyambut tamu atau pasien (korban kekerasan terhadap anak). Massa bangunan mampu merespon kondisi lingkungan sekitar seperti jalan pesisir.



Gambar 6. Gubahan Massa

KESIMPULAN

Perencanaan “*Taman Anti Kekerasan Anak*” sebagai pusat kegiatan dan aktivitas yang berhubungan dengan pemulihan fisik serta dapat menambah keterampilan korban sehingga dapat diterima dimasyarakat lagi. diharapkan memberikan masukan baru dan menjadi pusat rehabilitasi bagi masyarakat Kota Pekanbaru khususnya anak-anak. Dengan tema Kelembutan sebagai perwujudan rehabilitas yang berusaha menyajikan fungsi dan bentuk bangunan yang lebih memahami pengguna bangunan sehingga korban akan merasa lebih baik bila berada di dalam bangunannya. Lokasi site perancangan yang sangat strategis, yakni tepat berada di Jl. pesisir merupakan potensi untuk menjadikan bangunan *Taman Anti Kekerasan Anak* karena lokasi sangat nyaman dan bebas dari kebisingan, karena bangunan harus di tepatkan lebih nyaman berguna untuk kenyamanan, ketenangan dan keselamatan korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Jakarta: Penerbit Nuansa.
- Haryadi, Dkk. 2010. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: UGM.
- Handler, Benjamin. 1970. *Pendekatan Arsitektur*.
- Irma, Risky. 2012. *Proses Pembentukan Perilaku Menurut Ahli*.
- Muis, Ichwan. 2010. *Rehabilitasi Sosial*.
- Neufert, Ernst dan Dkk.1995. *Data Arsitek, Jilid 2 Edisi Kedua*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst dan Dkk.1997. *Data Arsitek, Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sutarso. 1980. *Kekerasan Terhadap Anak*.
- Snyder, James dan Dkk. 1989. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.